



Peran Pemimpin dalam Menjaga Kualitas Produk Minuman BPOM pada PT. Tirta Fresindo Jaya di Kabupaten Banyuasin

The Role of Leaders in Maintaining Beverage Product Quality According to BPOM Standards at PT. Tirta Fresindo Jaya in Banyuasin

Heru Adi Putranto¹, Citra Isha^{2*}, Sunarto³, A.Ridhuan Habena⁴, Tetty Espriyanti Malau⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang, Indonesia

*Email Korespondensi: Citraisha09@gmail.com

How to Cite :

Putranto, H.A., Isha, C., Sunarto., Habena, A.R., Malau, T.E.. (2025). Peran Pemimpin dalam Menjaga Kualitas Produk Minuman BPOM pada PT. Tirta Fresindo Jaya di Kabupaten Banyuasin. *SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities*. 6(2). DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.6.2.169-178>

ARTICLE HISTORY

Received [24 November 2025]

Revised [29 November 2025]

Accepted [01 December 2025]

Published [31 December 2025]

KEYWORDS

Leadership, Product Quality, BPOM,.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Sebagai perusahaan industri minuman, PT. Tirta Fresindo Jaya (Grup Mayora Indah Tbk) dituntut untuk selalu menjaga kualitas produk sesuai standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) agar mampu bersaing dan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan dalam industri minuman ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemimpin dalam menjaga kualitas produk serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan standar mutu. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Informan penelitian terdiri dari Unit Head Produksi, Operator Produksi, Admin Produksi, dan masyarakat sebagai konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin berperan penting melalui perencanaan, pengawasan, komunikasi, pemberian reward, serta pengambilan keputusan yang cepat saat terjadi permasalahan kualitas. Pemimpin juga membangun budaya mutu dan kepatuhan SOP sesuai standar BPOM. Kesimpulannya, keberhasilan menjaga kualitas produk pada PT. Tirta Fresindo Jaya tidak terlepas dari kepemimpinan yang efektif, partisipatif, dan konsisten terhadap standar mutu.

ABSTRACT

As a beverage manufacturing company, PT. Tirta Fresindo Jaya (Mayora Indah Tbk Group) is required to consistently maintain product quality in accordance with Food and Drug Monitoring Agency (BPOM) standards to remain competitive and meet the industry's requirements. This study aims to determine the role of leaders in maintaining product quality and the factors that support the successful implementation of quality standards. The study employed a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature review. The research informants included the Production Unit Head, Production Operators, Production Administrators, and the public as consumers. The results indicate that leaders play a crucial role through planning,

supervision, communication, reward provision, and prompt decision-making when quality issues arise. Leaders also foster a culture of quality and SOP compliance with BPOM standards. In conclusion, the success of maintaining product quality at PT. Tirta Fresindo Jaya is inseparable from effective, participatory leadership, and consistency in adhering to quality standards.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu organisasi , dimana organisasi adalah tempat manusia berkumpul , bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin banyak individu yang terlibat didalamnya semakin kompleks pula organisasi itu. Kepemimpinan suatu bagian ilmu penting dalam tercapainya kualitas kinerja pegawai dapat membantu terwujudnya pelaksanaan organisasi untuk mencapai tujuan. Pemimpin memiliki tugas pekerjaan dengan mengkomunikasikan kebijakan dan rencana kepada bawahan dari mana pekerjaan sebenarnya dimulai. Pemimpin berperan memberikan arahan membimbing atau mengintruksikan bawahannya bagaimana cara dapat melakukan pekerjaan dan mengawasi kinerja pegawai secara efektif dan efisien. Selain berperan sebagai petunjuk dalam pemerintahan pemimpin diharapkan mampu memperhatikan kinerja pegawai guna meningkatkan motto kualitas perusahaan

Peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi tentunya sangat penting , mengingat pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola organisasi yang dikelolanya. Oleh karena itu seorang pemimpin suatu organisasi memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi untuk meningkatkan kinerja bawahannya agar bawahannya tersebut pada akhirnya dapat memberikan kinerja yang baik bagi dalam tugasnya.

Kualitas produk menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam menciptakan sebuah produk. Produk yang berkualitas menjadi kriteria utama konsumen dalam pemilihan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan senantiasa mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk guna memenuhi keinginan konsumen. Dengan produk yang berkualitas perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor dalam menguasai pangsa pasar.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Dan memiliki beberapa anak perusahaan diantaranya PT.Tirta Fresindo Jaya , PT . Torabika Eka Semesta dan PT.Kakao Mas Gemilang . Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu pada produk minuman yang dihasilkan oleh PT.Tirta Fresindo Jaya karena produk minuman menjadi produk unggulan dari Perusahaan. Analisis kualitas produk dengan pendekatan six sigma melalui tahapan DMAIC pada perusahaan PT Tirta Fresindo Jaya untuk mengetahui karakteristik cacat produk minuman yang terjadi dan kinerja proses produksi dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi BPOM yang ditetapkan sehingga perusahaan dapat memperbaiki faktor penyebab cacat produk dalam upaya meminimalkan cacat dan meningkatkan kualitas secara terus menerus.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pemimpin

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya.

Menurut Firchild, Carton (2016:38) menyaran bahwa pemimpin dalam arti luas adalah seseorang yang memimpin dengan memprakarsai perilaku social, membimbing, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan upaya atau usaha orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau jabatan. Pemahaman terbatas tentang seorang pemimpin adalah orang yang memimpin, dipimpin oleh kualitas persuasifnya dan persetujuan/penerimaan sukarela dari para pengikutnya. Pemimpin sangat perlu menjadi panutan dan cerminan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang pemimpin adalah orang yang memiliki keahlian khusus yang lebih baik sehingga mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain untuk melakukan kegiatan bersama guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.

Ciri-Ciri Pemimpin

Pemimpin memegang peran penting dalam keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Sementara itu (Fahmi, 2014 : 18-19) mengemukakan tiga ciri pemimpin yaitu:

1. Memiliki Kompetensi yang sesuai dengan zamanya, artinya sangat berguna untuk diterapkan pada masa itu, dan banyak pihak terutama ahli mengakui keahlian ini.
2. Memahami setiap masalah lebih dalam dari orang lain dan dapat mengambil keputusan atas masalah tersebut
3. Mampu menerapkan Konsep "the right man and the right place" secara tepat dan baik the right man and the right place adalah menempatkan orang lain dengan tempatnya dan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya, artinya seseorang pemimpin adalah orang yang melihat potensi dalam diri setiap orang dan menyadari potensi tersebut.

Tipe-tipe Pemimpin

Dalam setiap realitasnya bahwa pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya terjadi adanya suatu perbedaan antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana menurut Terry (2010:132) mengemukakan bahwasanya tipe-tipe kepemimpinan terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Tipe kepemimpinan pribadi (personal leadership). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan
2. Tipe kepemimpinan non pribadi (non personal leadership). Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan

3. Tipe kepemimpinan otoriter (authoritarian leadership). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksinya harus ditaati
4. Tipe kepemimpinan demokratis (democratic leadership). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka setiap anggota ikut serta dalam setiap kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan
5. Tipe kepemimpinan paternalistik. Kepemimpinan ini didirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kepatuhan dalam hubungan pemimpin dan 11 kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anaknya
6. Tipe kepemimpinan menurut bakat (indigenous leadership). Biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal dimana mungkin mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga bisa menimbulkan daya saing dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan diantara yang ada dalam kelompok tersebut.

Faktor-faktor Faktor –Faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan

Pendapat Mutamimah (2001:3) menjelaskan bahwa seorang pemimpin dapat mentransformasikan bawahannya melalui empat komponen yang terdiri dari:

1. Charismatic Leadership (Kharismatik /pengaruh terhadap individu), Pemimpin tersebut mempunyai power dan pengaruh. karyawan dibangkitkan, sehingga mempunyai tingkat kepercayaan dan keyakinan. Pemimpin membangkitkan dan menyenangkan karyawannya dengan meyakinkan bahwa mereka mampu menyelesaikan sesuatu yang lebih besar dengan usaha ekstra.
2. Inspirational Motivation (Motivasi inspiratif), Pemimpin selalu memotivasi dan merangsang bawahannya dengan menyiapkan pekerjaan yang berarti dan menantang, antusiasme dan optimisme ditunjukkan. 12 Pemimpin selalu mengkomunikasikan visi, misi dan harapan-harapan dengan tujuan agar bawahan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan.
3. Intellectual Stimulation (Stimulasi intelektual), Pemimpin selalu menstimulasi bawahannya secara intelektual, sehingga mereka menjadi inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang baru. Selain itu, pemimpin mengajarkan dengan melihat kesulitan sebagai masalah yang harus diselesaikan dan memberikan penyelesaian masalah secara rasional.
4. Individualized Consideration (Konsiderasi individual), Pemimpin memberikan perhatian kepada karyawan secara individual, seperti : kebutuhan karyawan untuk berprestasi, memberikan gaji, memberi nasehat kepada karyawan sehingga karyawan dapat tumbuh dan berkembang.

Dimensi dan Indikator Pemimpin

Dimensi dan Indikator pemimpin menggunakan n Behavioral Leadership.

1. Pemenuhan Kebutuhan (Training) : memberikan fasilitas berupa training dan pelatihan khusus bagi karyawan produksi untuk meningkatkan pengetahuan dalam bekerja
2. Keterlibatan dengan Karyawan : Unit Head lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dibuktikan dengan perilaku partisipasi dari Unit Head dalam kegiatan yang dilakukan dan penyelesaian permasalahan yang terjadi

di produksi. Unit Head akan melihat permasalahannya dan akan dicari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan itu. Permasalahan yang dialami perusahaan akan didiskusikan bersama-sama melalui diskusi. Permasalahan akan digali apa penyebabnya dan akan dicari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahannya.

3. Komunikasi dengan Karyawan :Dalam menjalin komunikasi dengan team produksi, Unit Head menggunakan komunikasi dua arah dan lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Komunikasi team produksi dan pemimpin terjalin dengan baik, sehingga jika ada permasalahan selalu akan didiskusikan dan dikoordinasikan bersama.
4. Power dalam Reward : Dalam hal ini Unit Head lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam hal kedisiplinan, perusahaan memberikan reward bagi karyawan yang disiplin. Reward dapat berupa barang atau benda.
5. Pengambilan Keputusan :Unit Head atau Pemimpin lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena semua keputusan yang diambil berdasarkan keputusan bersama.

Pengertian Kualitas Produk

Kualitas merupakan faktor pemuas kebutuhan yang tidak lepas dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas Produk merupakan pemahaman bahwa produk yang ditawarkan oleh penjual mempunyai nilai jual lebih yang tidak dimiliki oleh produk pesaing. Menurut Kotler dalam (Roisah & Riana, 2016) menyatakan bahwa "Kualitas produk merupakan kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal tersebut termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketetapan, kemudahan, pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya.

Menurut Tjipto dalam (Kusoriyono, 2016) "Kualitas produk adalah kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan; kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang)". Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas suatu produk merupakan kadar atau tingkat baik buruknya sesuatu yang terdiri dari semua faktor yang melekat pada barang atau jasa, sehingga produk tersebut memiliki kemampuan untuk digunakan sebagaimana yang diinginkan oleh konsumen.

Tujuan Kualitas Produk

Menurut Kotler dalam (Aisah, 2015) adapun tujuan kualitas produk adalah sebagai berikut:

1. Mengusahakan agar barang hasil produksi dapat mencapai standar yang ditetapkan
2. Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat sekecil mungkin
3. Mengusahakan agar biaya desain dan produk tertentu menjadi sekecil mungkin
4. Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin

Unsur – Unsur Kualitas Produk

Menurut (Wijaya, 2018) "Pengukuran secara langsung sifat-sifat kualitas yang dihendaki tidaklah mudah sehingga diterapkan sifat-sifat kualitas lain, yang disebut kualitas pengganti. Sifat pengganti juga harus mencerminkan tuntutan konsumen". Unsur-unsur kualitas produk yang diterapkan sebagai sifat pengganti adalah sebagai berikut ":

1. Harga yang wajar, sebuah produk belum tentu secara mutlak memiliki kualitas yang baik. Yang terpenting adalah produk tersebut memenuhi tuntutan konsumen.

Karena selain sifat fisik. Konsumen juga harus mencari harga yang wajar , maka produsen perlu memperhatikan harga. Jadi , kesesuaian harga dengan kualitas bersifat linier.

2. Ekonomis , konsumen mencari sifat ekonomi seperti kebutuhan energy yang sekecil mungkin , kerusakan sedikit mungkin ,pemeliharaan dan biaya pengamanan sekecil mungkin, namun penggunaannya luas.
3. Awet , pemakai mengharapkan agar produk terbuat dari bahan yang awet dan tahan terhadap perubahan yang drastis sepanjang waktu.
4. Aman, sebuah produk diharapkan aman untuk digunakan dan tidak membahayakan kehidupan. Beberapa produk telah menimbulkan masalah.
5. Mudah digunakan , umumnya produk dirancang bagi rata-rata konsumen pada umumnya, yang penggunaannya tanpa memerlukan latihan khusus terlebih dahulu. Konsumen berharap dapat menggunakan produk ini segera , terus menerus , dan tanpa kesulitan.
6. Mudah dibuat , hal ini berkaitan dengan biaya produksi. Produksi harus dibuat dari bahan-bahan yang mudah diperoleh, mudah disimpan, dan proses produksinya tidak membutuhkan proses dan keterampilan khusus tertentu.
7. Mudah dibuang/didaur ulang , pada lingkungan sekarang yang pada populasinya, produk yang sudah habis digunakan dihararapkan bisa dibuang begitu saja dengan mudah. Barang yang sudah tidak berguna menjadibarang yang terbukti mengganggu dan terkadang merugikan. Sifat produk mudah dibuang bukan berarti dibuang disembarang tempat , tetapi dibuang pada tempatnya tanpa membutuhkan biaya tambahan. Produk yang sudah habis manfaatnya ini dapat didaur ulang untuk menghindari pencemaran lingkungan dan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam

Indikator-Indikator Kualitas Produk

Menurut Garvin dalam (Laksana , 2019) menemukan dimensi kualitas produk yang terdiri dari :

1. Performance (Performansi) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk itu merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yaitu meliputi Faster (lebih cepat) berkaitan dengan dimensi waktu yang menggambarkan kecepatan dan kemudahan atau bagaimana untuk memperoleh produk ini , dan aspek Cheaper (lebih murah) berkaitan dengan dimensi biaya yang menggambarkan harga atau ongkos dari suatu produk yang harus dibayarkan oleh pelanggan.
2. Feature (Keistimewaan tambahan) merupakan aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya.
3. Realibility (Kehandalan) berkaitan dengan tingkat probabilitas atau periode waktu tertentu, dengan demikian kehandalan merupakan karakteristik yang mereflesikan kemungkinan atau probabilitas tingkat keberhasilan dalam penggunaan produk ini.
4. Conformance (Ketepatan) berkaitan dengan tingkatan kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan , konformasi merefleksikan derajat dimana karakteristik desain produk dan karakteristik operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan , serta sering didefinisikan sebagai konformasi terhadap kebutuhan (Conformance to Requierements).
5. Durability (daya tahan) merupakan ukuran masa pakai suatu produk karakteristik ini berkaitan dengan daya tahan produk itu.
6. Aesthetics (estetika) merupakan karakteristik yang bersifat subyektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan referensi atau pilihan individual.

Dengan demikian estetika dari suatu produk lebih banyak berkaitan dengan perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) menyatakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian yang utama. Selanjutnya digunakan teknik deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan tentang bagaimana Peran unit head dalam menjaga kualitas produk minuman standar BPOM pada PT. Mayora Indah Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peranan Pemimpin dalam Menjaga Kualitas Produk

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari Unit Head Produksi, Admin Produksi, Operator Produksi, serta masyarakat sekitar, diperoleh bahwa pemimpin di PT. Tirta Fresindo Jaya (Grup Mayora Indah Tbk) memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas produk minuman sesuai standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Pemimpin berperan aktif dalam melakukan perencanaan, penggerakan, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas produksi. Melalui hasil wawancara, diketahui bahwa pemimpin selalu menekankan pentingnya penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) dan Standard Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan.

Selain itu, pemimpin juga menjalankan fungsi pengawasan kualitas (quality control) secara berkala dengan melibatkan seluruh karyawan di bagian produksi. Dalam hal ini, pemimpin menunjukkan sikap tegas namun komunikatif untuk memastikan setiap produk yang dihasilkan memenuhi kriteria kualitas yang telah ditentukan BPOM, seperti kebersihan proses produksi, keamanan bahan baku, serta kesesuaian label dan kemasan.

Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang efektif di perusahaan ini didukung oleh komunikasi yang baik dan keterlibatan langsung pemimpin dengan karyawan. Pemimpin berupaya membangun hubungan kerja yang harmonis dengan memberikan pelatihan (training) berkala, memberikan penghargaan (reward) bagi karyawan berprestasi, serta mengambil keputusan secara bijaksana berdasarkan hasil evaluasi tim. Dengan demikian, peranan pemimpin tidak hanya terbatas pada pengawasan teknis, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia agar memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kualitas produk.

2. Kualitas Produk Minuman Standar BPOM

Kualitas produk minuman yang dihasilkan oleh PT. Tirta Fresindo Jaya dinilai dari enam indikator utama yang diadaptasi dari Garvin (dalam Laksana, 2019), yaitu

performance, durability, features, reliability, aesthetic, dan conformance. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- 1) Performance (Kinerja): Produk minuman memiliki rasa dan aroma yang konsisten sesuai standar perusahaan.
- 2) Durability (Daya Tahan): Produk mampu bertahan dalam jangka waktu yang sesuai dengan masa kedaluwarsa tanpa mengalami perubahan rasa atau kualitas.
- 3) Features (Ciri-ciri Produk): Tersedia berbagai varian rasa dengan kemasan menarik yang memudahkan konsumen dalam penggunaan.
- 4) Reliability (Keandalan): Produk selalu memenuhi standar pengujian laboratorium internal sebelum didistribusikan.
- 5) Aesthetic (Estetika): Desain kemasan dibuat menarik, bersih, dan informatif sesuai dengan ketentuan BPOM.
- 6) Conformance (Kesesuaian): Produk sepenuhnya mematuhi standar keamanan pangan dan aturan pelabelan BPOM.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan pemimpin yang konsisten dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap karyawan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas produk. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang diterapkan dalam lingkungan kerja menjadi faktor pendukung utama dalam mempertahankan mutu produk perusahaan.

3. Hubungan Peranan Pemimpin dan Kualitas Produk

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, ditemukan bahwa semakin tinggi keterlibatan pemimpin dalam proses produksi, maka semakin baik pula kualitas produk yang dihasilkan. Pemimpin yang aktif memberikan pelatihan, motivasi, serta melakukan komunikasi efektif dengan karyawan mampu meningkatkan kesadaran kerja dan tanggung jawab dalam menjaga standar mutu produk.

Selain itu, budaya kerja yang dibangun pemimpin menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana setiap karyawan merasa dihargai dan terdorong untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan pemimpin dalam memberikan reward atas kinerja baik juga memotivasi karyawan untuk terus meningkatkan kualitas hasil produksinya. Dengan adanya sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan penerapan standar BPOM yang ketat, PT. Tirta Fresindo Jaya berhasil menjaga kepercayaan konsumen serta mempertahankan posisi sebagai produsen minuman berkualitas tinggi di bawah Grup Mayora Indah Tbk.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Nurrohmah Hidayah (2016) bahwa peranan pemimpin meliputi pemenuhan kebutuhan karyawan, keterlibatan, komunikasi, pemberian kekuasaan dalam reward, dan pengambilan keputusan yang tepat. Semua aspek tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk.

Selain itu, sesuai dengan teori kualitas produk dari Garvin (dalam Laksana, 2019), dimensi kualitas seperti keandalan, ketepatan, dan estetika sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang dijalankan pemimpin. Dengan demikian, peranan pemimpin menjadi faktor penentu dalam menjamin kesesuaian produk dengan standar BPOM, baik dari aspek keamanan, kebersihan, maupun mutu produk.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemimpin di PT. Tirta Fresindo Jaya memegang peranan krusial dalam menjaga kualitas produk minuman sesuai dengan standar BPOM. Pemimpin berhasil merencanakan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh proses produksi agar sesuai dengan SOP dan GMP yang berlaku, serta berfungsi sebagai motivator bagi karyawan untuk menjaga kesadaran terhadap pentingnya mutu produk. Produk minuman yang dihasilkan telah memenuhi enam dimensi kualitas menurut teori Garvin, dan manajemen kualitas perusahaan berjalan efektif di bawah kepemimpinan yang kuat. Selain itu, ada hubungan positif antara peranan pemimpin dengan peningkatan kualitas produk, ditunjukkan dengan terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan disiplin. Faktor pendukung yang ada, seperti pelatihan rutin dan komunikasi efektif, telah memperkuat sistem kualitas, meskipun ada kendala teknis yang perlu diperbaiki agar tidak memengaruhi mutu produk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi karyawan, terutama dalam bidang pengawasan mutu dan keamanan pangan, serta mempertahankan gaya kepemimpinan partisipatif untuk mendorong komunikasi yang lebih baik antara pimpinan dan karyawan. Pembaruan fasilitas produksi dan sistem pengawasan secara berkala juga penting untuk menjaga konsistensi kualitas produk. Pemimpin perusahaan perlu memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab dalam menjaga kualitas. Selain itu, pemimpin juga harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan teknis atau produksi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap produktivitas dan efisiensi produksi, serta menambah variabel kepuasan konsumen dan kontrol mutu eksternal untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap kualitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). (2020). Peraturan Kepala BPOM Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan. Jakarta: BPOM RI.
- Bungin, B. (2014). Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahmi, Irham, 2014 : Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Garvin, D. A. (1987). Competing on the Eight Dimensions of Quality. Harvard Business Review, November–December Issue.
- George R. Terry. 2010 : 132 : Principles of Management berfokus pada perencanaan dan pengorganisasian, Jakarta
- Hidayah, N. (2016). *Peranan Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartono, Kartini, 2008 : Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kusoriyono, 2016 : Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan: Teori dan Praktik
Jakarta
- Laksana, F. (2019). Manajemen Pemasaran: Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mayora Indah Tbk. (2023). Laporan Keberlanjutan Perusahaan (Sustainability Report) 2023. Jakarta: PT. Mayora Indah Tbk.
- Rahmatullah ,2018 : Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT.BTPN cabang Sunggu minahasan kabupaten Gowa
- Robert T. Golembiewski atau James G. Hunt ,2001 : Leadership: Theory andPractice" oleh Peter G. Northouse , Amerika serikat
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.